

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang biasa disingkat dengan PTK dalam bahasa Inggris PTK ini disebut dengan *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dirasa sangat cocok digunakan, karena penelitian ini difokuskan pada permasalahan pembelajaran yang timbul dalam kelas, guna untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih efektif. PTK dipilih karena mempunyai beberapa keistimewaan yaitu mudah dilakukan oleh guru, tidak mengganggu jam kerja guru, selain itu sambil mengajar bisa sekaligus melakukan penelitian serta tidak memerlukan perbandingan. Data hasil penelitian yang akan dipaparkan merupakan data hasil tentang beberapa hal yang menyangkut pelaksanaan selama tindakan berlangsung, yaitu penerapan metode *Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar Fiqih peserta didik kelas III MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung. Penelitian dilakukan dengan jadwal sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Jadwal Penelitian**

No.	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1	Senin, 24 April 2017	Ijin Penelitian	Peneliti meminta izin melaksanakan Penelitian.
2	Rabu, 26 April 2017	Pre test	Pre test, dilaksanakan dengan memberikan soal 20 pilihan ganda dan 5 uraian.
3	Rabu, 3 Mei 2017	Post test siklus I	Penyampaian materi dan pelaksanaan metode <i>Snowball Throwing</i> serta evaluasi test I.
4	Rabu, 10 Mei 2017	Post test siklus II	Penyampaian materi dan pelaksanaan metode <i>Snowball Throwing</i> serta evaluasi test II.

## 1. Paparan Tindakan

Pada tahap ini peneliti akan memaparkan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Fiqih peserta didik kelas III MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung, adapun paparan data tersebut melalui beberapa tahapan seperti tahap-tahap berikut:

### a. Paparan Data Pra Tindakan

Sebagaimana prosedur pembuatan skripsi yang telah di umumkan oleh Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yaitu dengan melalui beberapa tahap, mulai dari pengajuan judul skripsi, pembagian dosen pembimbing sampai dengan seminar

proposal. Pengajuan judul skripsi peneliti dilaksanakan pada tanggal 05 Oktober 2016 kepada kepala Jurusan Pendidikan Guru Madrasah

Ibtidaiyah (PGMI) Bapak Muhammad Zaini, MA. dengan tanpa revisi. Pada tanggal 09 Oktober 2016, pengumuman jadwal seminar proposal dan dosen pembimbing di umumkan dan dosen pembimbing skripsi peneliti adalah Bapak Drs. Nurul Hidayat M.Ag. Setelah pengumuman dosen pembimbing, peneliti bersama teman - teman yang berada dibawah bimbingan Bapak Drs. Nurul Hidayat M.Ag. menemui beliau untuk konsultasi jadwal seminar proposal.

Pada Jum'at, 04 November 2016 seminar proposal skripsi dilaksanakan yang dibimbing oleh Bapak Drs. Nurul Hidayat M.Ag. selaku dosen pembimbing yang dihadiri 12 mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Proposal saya disetujui dengan beberapa catatan untuk direvisi. Setelah seminar proposal terlaksana dan judul penelitian disetujui peneliti segera mengajukan surat ijin penelitian ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan persetujuan pembimbing.

Pada hari Senin, 24 April 2016 peneliti datang ke MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tenggor RejotanganTulungagung untuk bertemu dengan Bapak Qolik Nawawi S.Pd.I, M.Pd selaku kepala madrasah, sekaligus menyerahkan surat permohonan izin

penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir Program Sarjana IAIN Tulungagung.

Pada pertemuan tersebut peneliti menyampaikan rencana untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Kepala madrasah menyatakan tidak keberatan dan menyambut dengan baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian serta berharap agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat memberikan sumbangan besar dalam proses pembelajaran di MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung tersebut. Untuk langkah selanjutnya kepala sekolah menyarankan agar menemui guru yang bersangkutan dengan mata pelajaran Fiqih kelas III untuk

membicarakan langkah selanjutnya. Sesuai dengan saran kepala madrasah, pada hari yang sama peneliti menemui guru pengampu mata pelajaran Fiqih kelas III yaitu Ibu Anis Farida S.Ag. Peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan ijin dari kepala sekolah serta memberi gambaran secara garis besar mengenai pelaksanaan penelitian. Disini peneliti menyampaikan materi Fiqih yang akan dijadikan penelitian yaitu pokok bahasan aku suka Shalat Witir dengan menerapkan metode *Snowball Throwing*. Dari pertemuan dengan guru pengampu mata pelajaran Fiqih kelas III, peneliti memperoleh informasi tentang jumlah peserta didik, kondisi peserta didik dan latar belakang peserta

didik. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah peserta didik kelas III seluruhnya adalah 21 yang terdiri atas 8 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan. Peserta didik kelas III ini kondisinya sesuai dengan kondisi kelas pada umumnya, kemampuan peserta didik heterogen. Latar belakang peserta didik pun bermacam-macam, yaitu keluarga pedagang, petani, wiraswasta, pegawai dan priyayi. Selain meminta penjelasan tentang pembelajaran Fiqih pada kesempatan itu pula peneliti menanyakan jadwal pelajaran Fiqih kelas III. Ibu Anis menjelaskan bahwa pelajaran Fiqih diajarkan pada hari Rabu saja jam, ke 1 s.d ke 2 yaitu jam 07.00 – 08.10.

Peneliti mengambil tiga pertemuan yaitu pada tanggal 26 April 2017, 03 Mei 2017, dan 10 Mei 2017. Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti. Teman sejawat dan guru pengampu akan bertindak sebagai pengamat (*observer*). Pengamat disini bertugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan siswa dalam kelas selama kegiatan pembelajaran. Apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi oleh peneliti. Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara mengisinya. Peneliti juga menyampaikan bahwa

sebelum penelitian akan dilaksanakan tes awal. Selanjutnya guru pengampu agar terlebih dahulu memperkenalkan peneliti di kelas III

sebelum mulai penelitian. Peneliti menyampaikan bahwa penelitian tersebut dilakukan selama 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 1 kali tindakan atau 1 pertemuan. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Anis Farida,

yang akrab di panggil Bu Anis mengenai masalah yang dihadapi berkenaan dengan proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung ini. Adapun kutipan dari rekam hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

Didukung dengan penuturan dari Bu Anis;

”Pembelajaran Fiqih yang ada di MI ini masih cenderung kurang aktif. Peserta didik takut untuk bertanya ketika dia kurang paham dengan penjelasan guru. Metode yang saya gunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab, mencatat, dan peserta didik saya suruh mengerjakan buku Lembar Kerja Peserta didik (LKS) secara individual kemudian dikumpulkan kepada guru. Peserta didik kurang terlibat pada kegiatan pembelajaran, peserta didik takut bertanya maupun mengeluarkan pendapat, peserta didik kurang termotivasi dan tertarik dengan Fiqih. Hal itu menyebabkan nilai hasil belajarnya masih kurang dari KKM. KKM nya

adalah 75, jadwal untuk mata pelajaran Fiqih hari Rabu pukul 07.00-08.10.”<sup>1</sup>

Hasil wawancara diatas, dapat diketahui dan diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran Fiqih yang berlangsung di kelas III MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung cenderung menggunakan metode ceramah dan penugasan. Peserta didik cenderung pasif, mereka hanya mendengarkan penjelasan guru. Hal ini merupakan salah satu yang dapat menjadi penyebab kejenuhan siswa dalam menerima pelajaran, sehingga berdampak kepada nilai hasil belajar siswa.

Sesuai dengan rencana kesepakatan dengan guru pengampu mata pelajaran Fiqih kelas III, pada hari Rabu, 26 April 2017 peneliti memasuki kelas III untuk mengadakan tes awal (*pre test*). Tes awal tersebut diikuti oleh 16 peserta didik. Pada tes awal ini peneliti memberikan 25 buah soal yang telah divalidasi oleh Ibu Nita Agustina Nur Laila Eka Erfiana, M.Pd.I berdasarkan saran dari dosen pembimbing bahwa validasi soal kepada dosen pengampu mata kuliah Fiqih. Adapun soal pre test sebagaimana terlampir dalam lampiran. Pre test berlangsung dengan tertib dan lancar selama 30 menit. Adapun penjabaran proses pre test dapat dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Anis Farida selaku wali kelas III MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung pada tanggal 24 April 2017

- 1) Kegiatan awal peneliti memberikan salam, peneliti mengajak peserta didik membaca basmalah bersama-sama, peneliti mengabsen peserta didik dan melakukan apersepsi untuk menggugah semangat baru dalam diri peserta didik kemudian peneliti sedikit bertanya tentang pelajaran sebelumnya.
- 2) Kegiatan inti peneliti membagikan soal pre test (*tes awal*) kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan peserta didik.
- 3) Kegiatan akhir peneliti memberikan motivasi yang bermanfaat sebelum meninggalkan kelas, selain itu peneliti juga menyampaikan bahwa pelajaran pada pertemuan selanjutnya akan berlangsung dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* selanjutnya, peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengajak siswa membaca hamdalah bersama sama dan mengucapkan salam.

Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban peserta didik untuk mengetahui nilai pre test. Adapun hasil pre test Fiqih pada kelas III dapat dilihat dalam tabel berikut:



Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil *Pre Test* Peserta Didik

No.	Nama	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1	ADER	L	52,5		√
2	CFA	P	75	√	
3	COF	P	67,5		√
4	A	P	0		√
5	EAA	P	75	√	
6	FM	P	52,5		√
7	JHS	P	75	√	
8	JFANH	L	82,5	√	
9	LNK	P	75	√	
10	MF	L	0		√
11	MFA	L	40		√
12	MUA	L	50		√
13	IS	L	40		√
14	MHW	L	90	√	
15	ND	P	0		√
16	RNA	P	75	√	
17	WAS	P	75	√	
18	YGA	L	0		√
19	NP	P	75	√	
20	NPA	P	0		√
21	ABV	P	60		√
<b>Jumlah</b>			1.060	9	12
<b>Jumlah peserta didik keseluruhan</b>			21		
<b>Jumlah peserta didik yang telah tuntas</b>			9		
<b>Jumlah peserta didik yang tidak tuntas</b>			12		
<b>Jumlah peserta didik yang ikut tes</b>			16		
<b>Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes</b>			5		
<b>Rata-rata nilai kelas</b>			51		

<b>Presentase ketuntasan</b>	43%
------------------------------	-----

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah 21 peserta didik. Dari 21 peserta didik yang mengikuti pre test, diketahui 9 peserta didik mencapai ketuntasan belajar dan 12 yang belum mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat diketahui juga, nilai rata – rata peserta didik pada tes awal adalah sebesar 51 dan presentase ketuntasan belajar sebesar 43%. Hasil tes tidak sesuai dari yang diharapkan oleh peneliti yaitu 70%. Hasil tes ini nantinya akan peneliti gunakan sebagai acuan peningkatan hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik. Dengan hasil tes awal (pre test) itu, peneliti memutuskan untuk mengadakan penelitian pada materi Shalat Witir dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar Fiqih peserta didik.

## **b. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan**

### **1) Paparan Data Siklus I**

Siklus I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Pada hari Rabu tanggal 03 Mei 2017. Dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Adapun materi yang akan diajarkan adalah Shalat Witir. Proses dari siklus I akan diuraikan sebagai berikut:

#### **a) Tahap Perencanaan**

Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan meliputi  
:

1. Menentukan tujuan pembelajaran.
2. Membuat rencana pembelajaran tentang materi Shalat Witir yang mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam PTK.
3. Menyiapkan materi pembelajaran yang akan disajikan yaitu Shalat Witir.
4. Membuat instrument yang digunakan dalam siklus PTK.
5. Peneliti menyiapkan lembar observasi, lembar wawancara, dan lembar kerja siswa (LKS) serta soal tes untuk siklus I.
6. Peneliti menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran.
7. Peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 orang peserta didik.

**b) Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Rabu, 03 Mei 2017 dalam satu pertemuan yang terdiri dari dua jam pelajaran. Setelah peserta didik masuk ke dalam kelas dan membaca doa, peneliti memulai pembelajaran dengan salam yang dijawab serempak oleh peserta didik dan tidak lupa mengucapkan basmallah bersama-sama. Selanjutnya peneliti mengabsensi peserta

didik. Langkah selanjutnya peneliti meminta peserta didik untuk membuka buku paket Fiqih. Kemudian meminta peserta didik untuk membaca buku paket Fiqih tersebut. Setelah semua peserta didik selesai membaca, selanjutnya peneliti menyampaikan materi. Sebelumnya, peneliti juga memberikan beberapa pertanyaan sebagai apersepsi untuk pertemuan ini. Kemudian peneliti meneruskan ke materi berikutnya sebagai bab baru.

Dalam penyampaian apersepsi ini peneliti bertanya jawab dengan peserta didik mengenai mata pelajaran Fiqih pokok bahasan Shalat Witir, adapun kutipan dari kegiatan apersepsi peneliti dengan peserta didik sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Tabel Apersepsi dengan Peserta Didik**

Guru	: “sebelum kita mulai pelajaran ibu mau bertanya, apa yang kalian ketahui tentang Shalat Witir?”
Sebagian siswa	: “ganjil bu”
Sebagian siswa lain	: “shalat sunnah yang dikerjakan setelah Shalat Tarawih”
Beberapa siswa	: “diam”
Guru	: “benar sekali, shalat Witir adalah shalat sunnah yang jumlah rakaatnya ganjil dan biasanya dikerjakan sebagai penutup shalat Tarawih/ shalat malam, nah coba kalian tahu tidak bagaimana niatnya?”
Semua siswa	: “tahu bu....”
Guru	: “coba kalau kalian tahu, bagaimana bunyinya lafadz niat itu?”
Sebagian siswa	: “أَصَلَّى سُنَّةَ الْوَيْتْرِ رُكْعَتًا لِلَّهِ تَعَالَى ”
Siswa lain	: “أَصَلَّى سُنَّةَ الْوَيْتْرِ ثَلَاثَ رُكْعَاتٍ لِلَّهِ تَعَالَى ”
Beberapa siswa	: “diam”
Guru	: “tepat sekali, itu merupakan niat Shalat Witir yang satu rakaat dan tiga rakaat. Sekarang sudah mengerti?”
Siswa	: “mengerti bu...”
Guru	: “ya sudah kalau begitu, berhubung banyak yang belum bisa menjelaskan pengertian Shalat Witir, melafalkan niat shalat

Memasuki kegiatan inti yang dilakukan selama 50 menit, peneliti memulai proses pembelajaran dengan memancing keaktifan siswa dan melanjutkan menjelaskan sedikit materi yang akan diajarkan sebagai pengantar, yaitu Shalat Witir dan keutamaannya.

Kemudian peneliti membagi siswa menjadi 5 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik yang bersifat heterogen berdasarkan tempat duduk dan bangkunya, hal ini dilakukan agar peserta didik tidak perlu berpindah tempat sehingga tidak terjadi ramai.

**Tabel 4.4 Daftar Pembagian Kelompok Siklus I**

<b>Kelompok</b>	<b>Nama</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
<b>I</b>	ADER	L
	YGA	L
	MHW	L
	JFANH	L
<b>II</b>	MUA	L
	MF	L
	MFA	L
	IS	L
<b>III</b>	ABC	P
	JHS	P
	COF	P
	LNK	P
<b>IV</b>	ND	P
	NPA	P
	CFA	P
	A	P
<b>V</b>	NP	P
	WAS	P
	FM	P
	RNA	P
	EAA	P

Setelah itu peneliti meminta permainan dimulai dengan menggelindingkan bola salju yang akan dilempar oleh pemandu dengan diikuti nyanyian sampai selesai baru bola salju jatuh ke kelompok mana maka kelompok itulah yang harus menjawab pertanyaan dalam bola tersebut sesuai yang mereka ketahui. Setelah itu menunjuk masing-

masing dari individu dengan menggelindingkan bola salju dengan diselingi nyanyian untuk memutarakan bola salju tersebut yang isinya adalah soal dan peserta didik harus menjawabnya. Kemudian kelompok yang mendapat bola salju harus menjawab soal dari kelompok yang menggelindingkan bola salju tersebut.

**Tabel 4.5 Hasil Diskusi Kelompok Siklus I**

<b>Kelompok</b>	<b>Nama</b>	<b>L/P</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
<b>I</b>	ADER	L	70	Tidak Tuntas
	YGA	L	70	Tidak Tuntas
	MHW	L	70	Tidak Tuntas
	JFANH	L	70	Tidak Tuntas
<b>II</b>	MUA	L	90	Tuntas
	MF	L	90	Tuntas
	MFA	L	90	Tuntas
	IS	L	90	Tuntas
<b>III</b>	ABC	P	60	Tidak Tuntas
	JHS	P	60	Tidak Tuntas
	COF	P	60	Tidak Tuntas
	LNK	P	60	Tidak Tuntas
<b>IV</b>	ND	P	40	Tidak Tuntas
	NPA	P	40	Tidak Tuntas
	CFA	P	40	Tidak Tuntas
	A	P	40	Tidak Tuntas
<b>V</b>	NP	P	80	Tuntas
	WAS	P	80	Tuntas
	FM	P	80	Tuntas
	RNA	P	80	Tuntas
	EAA	P	80	Tuntas

Berdasarkan Tabel 4.5 tersebut dapat

diketahui bahwa dari 5 kelompok yang mengikuti diskusi kelompok, diketahui 2 kelompok dengan

jumlah 9 peserta didik dinyatakan tuntas dan 3 kelompok yang terdiri dari 12 peserta didik dinyatakan **Belum Tuntas**, dengan demikian kemampuan kerjasama peserta didik belum bisa dikatakan tuntas jika dilihat dari hasil belajar diskusi kelompok pada siklus I.

**Tabel 4.6 Analisis Diskusi Kelompok Siklus I**

No.	Uraian	Diskusi Kelompok
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	21
2	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	9
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	12
4	Jumlah skor yang diperoleh	1440
5	Rata-rata nilai kelas	58,57
6	Presentase ketuntasan	42,86%
7	Presentase ketidaktuntasan	57,14%

Berdasarkan pada tabel tersebut, dapat diketahui juga nilai rata-rata peserta didik pada diskusi 1 adalah sebesar 58,57 dan persentase ketidaktuntasan belajar sebesar 57,14% sedangkan persentase ketuntasan belajar sebesar 42,86%. Hasil tes masih belum mencapai target yang diharapkan oleh peneliti yaitu 75%.

Setelah permainan selesai, selanjutnya peneliti dan peserta didik menarik kesimpulan materi yang telah dipelajari hari ini. Peneliti berharap setelah semua peserta didik belajar dengan



menggunakan metode *Snowball Throwing*, maka peserta didik dapat memahami materi Shalat Witir dengan mudah. Kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang terkait dengan materi yang belum dipahami oleh peserta didik.

Kemudian peneliti membagikan selebar kertas yang berisi tes soal sebagai *post test I* sekaligus untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah belajar hari ini dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* dan mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik. Peneliti meminta peserta didik untuk mengerjakan soal-soal tersebut secara individu dan diberi waktu 15 menit untuk mengerjakan soal-soal tersebut. *Post test* ini peneliti memberikan 20 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Sebagaimana terlampir dalam lampiran. Pada *post test* ini diikuti oleh 21 peserta didik. Setelah peserta didik selesai mengerjakan soal-soal tersebut, peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkannya ke depan. Setelah itu peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama dan dilanjutkan dengan salam.

Analisis hasil post test pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut: Soal *post test* siklus I terdiri dari 20 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Setiap butir jawaban pilihan ganda yang benar dikali 5 dan setiap butir jawaban uraian yang benar dikali 10. Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan tingkat pencapaian nilai hasil belajar peserta didik adalah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang dicari atau diharapkan

R = Jumlah Skor atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan Tetap

Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil *Post Test* Individu Siklus I

No.	Nama	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1	ADER	L	65		√
2	CFA	P	80	√	
3	COF	P	35		√
4	A	P	75	√	
5	EAA	P	75	√	
6	FM	P	35		√
7	JHS	P	80	√	
8	JFANH	L	90	√	
9	LNK	P	82,5	√	
10	MF	L	70		√
11	MFA	L	60		√
12	MUA	L	65		√
13	IS	L	60		√
14	MHW	L	92,5	√	
15	ND	P	65		√
16	RNA	P	77,5	√	
17	WAS	P	80	√	
18	YGA	L	60		√
19	NP	P	85	√	
20	NPA	P	50		√
21	ABC	P	77,5	√	
<b>Jumlah</b>			1397	11	10
<b>Jumlah peserta didik keseluruhan</b>			21		
<b>Jumlah peserta didik yang telah tuntas</b>			11		
<b>Jumlah peserta didik yang tidak tuntas</b>			10		
<b>Jumlah peserta didik yang ikut tes</b>			21		
<b>Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes</b>			0		
<b>Rata-rata nilai kelas</b>			67		

Presentase ketuntasan	52%
-----------------------	-----

Dari tabel tersebut dapat diperoleh jumlah rata-rata nilai peserta didik yaitu 67. Nilai diperoleh dari jawaban dan cara peserta didik dalam menyelesaikan tes tindakan I. Peneliti berkesimpulan bahwa pada umumnya peserta didik sudah cukup memahami materi terkait dengan Shalat Witir. Dan dengan hasil tersebut, peneliti akan mengadakan pertemuan kembali pada tindakan II.

### c) Tahap Pengamatan

#### (1) Observasi (*Observing*)

##### (a) Data Hasil Observasi Peneliti dalam Pembelajaran

Pengamatan ini dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran Fiqih kelas III MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tenggara sebagai pengamat I, beserta teman sejawat sebagai pengamat II. Disini, pengamat I bertugas untuk mengawasi seluruh kegiatan peneliti dan pengamat II bertugas mengamati semua aktifitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Jenis observasi yang digunakan ini adalah observasi terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat tinggal mengisi lembar observasi yang telah disediakan.

Hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran dicari dengan nilai rata-rata dengan rumus:

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata (RN)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Berdasarkan observasi tersebut dapat diperoleh hasil pengamatan kegiatan peneliti pada tabel berikut:

**Tabel 4.8 Data hasil observasi guru (*peneliti*) siklus I**

Tahap	Indikator	Deskripsi	Skor	Catatan
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari.	a. Mengucapkan Salam b. Mengabsen peserta didik c. Menciptakan suasana belajar yang kondusif d. Memberikan apersepsi kepada peserta didik untuk membangkitkan keterlibatan peserta didik	4	a, b, c, d
	2. Menyampaikan tujuan.	a. Tujuan pembelajaran disampaikan di awal pembelajaran b. Tujuan pembelajaran sesuai dengan materi c. Tujuan sesuai dengan lembar kerja d. Tujuan diungkapkan dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik	4	a, b, c, d
	3. Menentukan materi dan pentingnya	a. Mempertegas materi yang akan dipelajari b. Menjelaskan	4	a, b, c, d

	materi	pentingnya materi dalam pembelajaran Fiqih c. Menjelaskan pentingnya materi dalam kehidupan sehari-hari d. Meminta peserta didik bertanya		
	4. Memotivasi peserta didik	a. Menjelaskan keterkaitan materi dalam kehidupan sehari-hari b. Memancing peserta didik untuk bertanya dan mengajukan pertanyaan c. Menghargai pertanyaan dan pendapat peserta didik d. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi pertanyaan dari temannya	4	a, b, c, d
	5. Membangkitkan pengetahuan peserta didik	a. Menanyakan pengetahuan atau pengalaman peserta didik tentang materi b. Memancing peserta didik untuk mengingat kembali materi prasyarat yang dibutuhkan c. Mengaitkan pengetahuan prasyarat dengan materi yang akan diajarkan d. Membangkitkan pengetahuan peserta didik untuk memasuki materi yang akan diajarkan	4	a, b, c, d
	6. Menjelaskan tugas individu (tergantung	a. Menjelaskan soal-soal yang belum dipahami peserta didik	5	a, b, c, d

	kebutuhan dan bimbingan guru)	<p>b. Menjelaskan bahwa peserta didik harus mengerjakan tugas secara mandiri</p> <p>c. Menjelaskan bahwa peserta didik harus memahami perintah dari soal</p> <p>d. Menjelaskan bahwa peserta didik harus menjawab pertanyaan dengan tepat</p>		
	7. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	<p>a. Media pembelajaran dan lembar kerja sesuai materi</p> <p>b. Media pembelajaran dan lembar kerja sesuai dengan tujuan</p> <p>c. Media pembelajaran dan lembar kerja membantu ke arah kerja peserta didik</p> <p>d. Media pembelajaran dan lembar kerja peserta didik sesuai dengan jumlah peserta didik</p>	4	a, b, c, d
<b>Inti</b>	1. Meminta peserta didik memahami lembar kerja individu maupun kelompok	<p>a. Meminta peserta didik memahami perintah dan soal pada lembar kerja</p> <p>b. Meminta peserta didik membaca soal pada lembar kerja</p> <p>c. Meminta peserta didik memahami maksud soal pada lembar kerja dan mengerjakannya secara mandiri</p> <p>d. Memancing dan mendorong peserta didik untuk bertanya pada guru jika ada yang tidak mengerti</p>	4	a, b, c, d
	2. Membimbing dan	a. Memantau kerja setiap peserta didik dengan	5	a, b, c, d

	mengarahkan peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan	berkeliling b. Meminta peserta didik agar mengerjakan secara individual atau mandiri c. Membantu memberi penjelasan pada peserta didik yang mengalami kesulitan d. Memotivasi peserta didik agar percaya diri terhadap jawaban yang diutarakan		
	3. Membantu menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik	a. Mengarahkan peserta didik untuk percaya diri dengan jawabannya b. Mengarahkan peserta didik untuk menjawab pertanyaan c. Memberi penguatan pada jawaban peserta didik d. Member reward pada peserta didik yang berprestasi	4	a, b, c
<b>Akhir</b>	1. Merespon kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran	a. Menanggapi proses pembelajaran b. Menanggapi pertanyaan peserta didik c. Memotivasi peserta didik untuk bertanya atau menanggapi d. Mengarahkan peserta didik untuk selalu aktif bertanya	4	a, b, c, d
	2. Melakukan Evaluasi	a. Mengajak peserta didik untuk bersama-sama membuat kesimpulan materi yang baru dipelajari b. Memberikan soal yang sesuai dengan materi yang dipelajari c. Memberikan soal	4	a, b, c, d



		sesuai dengan tujuan pembelajaran d. Memberikan penguatan kepada peserta didik		
	3. Mengakhiri Pembelajaran	a. Mengatur kelas dalam kondisi semula b. Memotivasi peserta didik untuk selalu giat belajar c. Menginformasikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya d. Menutup pelajaran dengan salam	4	a, b, d
<b>Jumlah</b>			54	

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata} = \frac{54}{65} \times 100 = 83,07\%$$

Sesuai dengan Taraf Keberhasilan Tindakan yaitu:

90 % ≤ NR ≤ 100 % : Sangat Baik

80 % ≤ NR ≤ 89 % : Baik

70 % ≤ NR ≤ 79 % : Cukup

60 % ≤ NR ≤ 69 % : Kurang

0 % ≤ NR ≤ 59 % : Sangat Kurang

Dari tabel tersebut dapat diperoleh presentase nilai rata-rata observasi guru (peneliti) adalah 83,07%. Maka dapat disimpulkan bahwa taraf keberhasilan tindakan pembelajaran dapat dikatakan memasuki kategori **Baik**.

(b) Data Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik

Dalam Pembelajaran Siklus I

**Tabel 4.9 Data Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I**

<b>Tahap</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>	<b>Catatan</b>
<b>Awal</b>	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	a, b, c, d
	2. Memperhatikan tujuan	3	a, c, d
	3. Memperhatikan penjelasan materi	5	a, b, d
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik mengenai materi	3	a, b, c, d
<b>Inti</b>	1. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok.	4	a, b, c
	2. Memahami lembar kerja secara kelompok.	4	a, b, c
	3. Keterlibatan dalam kelompok untuk mengerjakan lembar kerja.	3	a, b, d
	4. Mengambil giliran dan berbagi tugas.	4	a, b
	5. Menghargai kontribusi setiap anggota kelompok.	4	a, b, c
	6. Berada dalam kelompok selama kegiatan berkelompok berlangsung.	3	a, b, c
	7. Menyelesaikan tugas tepat waktu.	3	b, c
	8. Mempresentasikan hasil kerja kelompok.	3	a, b
	9. Menyajikan pertanyaan.	4	a, b, c
<b>Akhir</b>	1. Menanggapi evaluasi	3	a, c
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	a, b, c, d
<b>JUMLAH SKOR</b>		56	

Dari hasil analisis data pada tabel di atas,

diketahui bahwa secara umum kegiatan belajar

peserta didik sudah sesuai harapan. Sebagian besar

indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerjasama peserta didik, jumlah seluruh skornya adalah 56. Presentase Nilai Rata-ratanya adalah:

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata} = \frac{56}{75} \times 100\% = 74,67 \%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yaitu:

90 % ≤ NR ≤ 100 % : Sangat Baik

80 % ≤ NR ≤ 89 % : Baik

70 % ≤ NR ≤ 79 % : Cukup

60 % ≤ NR ≤ 69 % : Kurang

0 % ≤ NR ≤ 59 % : Sangat Kurang

Dari tabel tersebut dapat diperoleh presentase nilai rata-rata observasi kerjasama peserta didik adalah 74,67%. Maka dapat disimpulkan bahwa taraf keberhasilan tindakan pembelajaran dapat dikatakan memasuki kategori **Cukup**.

## (2) Catatan Lapangan

Selain menggunakan pedoman observasi dan nilai peserta didik, peneliti juga menggunakan catatan lapangan untuk mengambil data dalam observasi.

Catatan lapangan dibuat peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor dalam lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti dan pengamat adalah sebagai berikut:

- (a) Masih ada peserta didik yang ramai ketika peneliti memberikan penjelasan tentang materi Shalat Witir.
- (b) Peserta didik masih malu untuk bertanya. Sebagian besar peserta didik tampak diam ketika guru memberikan penjelasan di depan kelas karena masih belum berani menyampaikan pendapat.
- (c) Peserta didik masih belum terbiasa belajar dengan kelompok belajar yang bersifat heterogen.
- (d) Masih ada peserta didik yang pilih-pilih teman kelompok.
- (e) Peserta didik masih kurang aktif menyampaikan pendapat dalam kerja kelompok.
- (f) Masih ada peserta didik yang menggantungkan diri pada teman satu kelompoknya
- (g) Masih ada peserta didik yang mendominasi yang tidak mau menghargai pendapat pasangannya.

- (h) Pada waktu akan presentasi masih ada kegiatan saling berdebat untuk menentukan siapa yang akan menjadi wakil dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok.
- (i) Pada saat evaluasi *post test* masih ada peserta didik yang mencontek temannya.

### **(3) Wawancara**

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru dan beberapa peserta didik kelas III. Ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung, serta saran yang telah diberikan yaitu untuk proses siklus II harus menjadi lebih baik dan mencapai tingkat keberhasilan yang maksimal. Wawancara dilaksanakan kepada subyek wawancara yang terdiri dari beberapa peserta didik kelas III yang telah dipilih berdasarkan dengan pertimbangan peneliti, wawancara dilaksanakan secara bersama dengan peserta didik lain, tidak perorangan atau individu.

Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bersama guru, teman sejawat, serta mewakili

beberapa peserta didik dalam jangka waktu yang berbeda:

(a) Wawancara dengan guru dan teman sejawat

Wawancara ini dilakukan pada hari Rabu tanggal 03 Mei 2017 pukul 08.20 WIB yang bertempat di ruang guru, karena pada jam tersebut, ibu Anis tidak ada jam mengajar. Wawancara ini dilakukan setelah siklus I selesai dan data *post test* sudah teridentifikasi.

**Tabel 4.10 Wawancara dengan Guru dan Teman Sejawat <sup>2</sup>**

Peneliti	: “Bagaimana kondisi kelas selama proses pembelajaran berlangsung tadi bu?”
Guru	: “Lumayan terkondisikan bu..., cukup menguasai kelas dengan pembukaan pembelajaran yang menyenangkan dengan bernyanyi, namun demikian masih ada beberapa siswa yang masih bermain sendiri.”
Teman Sejawat	: “Tapi menurut saya pembelajaran yang digunakan hari ini cukup membuat peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran.”
Peneliti	: “Bagaimana dengan penerapan modelnya bu?”
Guru	: “Sudah bagus bu, sebelumnya kelas ini juga pernah menerapkan model kooperatif, tetapi secara sederhana saja.”
Teman Sejawat	: “penerapan modelnya bagus, tetapi masih ada siswa yang bingung.”
Peneliti	: “Kemudian bagaimana dengan siswanya bu?”
Guru	: “Siswa agak ditegasi lagi bu, supaya tambah terkondisikan dan lebih kondusif pembelajarannya.”
Teman Sejawat	: “Siswanya memperhatikan namun masih ada yang bergurau dan bermain dengan teman sebangkunya.”
Peneliti	: “Untuk selanjutnya bagaimana bu?, terlihat masih beberapa siswa yang masih dibawah KKM.”
Guru	: “Semoga di penelitian selanjutnya hasil belajar siswa meningkat bu.”

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Bu Anis Farida selaku wali kelas III NU Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung dan Siti Qhalimah teman sejawat dari IAIN Tulungagung, pada tanggal 03 Mei 2017

## (b) Wawancara dengan Peserta didik

Wawancara dengan peserta didik ini dilakukan pada hari Rabu tanggal 03 Mei 2017, dan berlangsung setelah wawancara dengan guru selesai. Wawancara ini dilakukan ketika peserta didik kelas III sedang beristirahat. Mereka adalah Luluk dan Nadia. Dari hasil wawancara merasa senang dapat belajar dengan cara yang menyenangkan, namun masih kebingungan untuk mencari pasangan dari kartu yang dibawanya karena temannya ada yang berlari-lari.

**Tabel 4.11 Wawancara dengan Peserta Didik**

Peneliti	: “Senang apa tidak tadi belajar dikelas?”
Luluk	: “Senang bu.”
Nadia	: ”Saya juga senang bu.”
Peneliti	: “Apa yang membuat kalian senang?”
Nadia	: “Belajarnya tidak seperti biasanya, hari ini seperti bermain saja. Saya senang sekali bu.”
Luluk	: ” ada media yang ditempelkan di papan tulis, bernyanyi, dan lempar bola kertas. Jadi hari ini saya belajarnya tidak cepat bosan bu.”
Peneliti	: “Lalu adakah yang membuat kamu sulit dalam belajar?”
Nadia	: “Ada bu, teman-teman suka ramai di kelas, sehingga jadi mengganggu konsentrasi.”
Luluk	: “ Ada teman yang berbicara sendiri juga bu.”

Berdasarkan analisis dari wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Fiqih kelas III, dan beberapa peserta didik dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Dari wawancara bersama dengan guru dapat diketahui bahwa peneliti harus lebih tegas dalam mengkondisikan kelas.
- 2) Peneliti harus lebih memperhatikan peserta didik dan jangan terfokus pada metode pembelajaran.
- 3) Memanfaatkan waktu dengan baik.
- 4) Lebih memancing peserta didik untuk berani bertanya.
- 5) Peserta didik terlihat senang dalam proses pembelajaran.

Dari uraian di atas terbukti bahwa peserta didik merasa senang belajar dengan menggunakan metode *Snowball Throwing*.



#### **d) Tahap Refleksi**

Setelah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan, peneliti melakukan refleksi dari kegiatan pada siklus I.

Adapun hasil dari refleksi adalah sebagai berikut :

- a. Hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil Post test siklus I sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil *pre test*. Hal ini terbukti dari jumlah peserta didik yang tuntas. Pada saat *pre test*, jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 9 orang, kemudian bertambah menjadi 11 peserta didik pada *Post Test* siklus I. Selain itu, ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik dari 43% (*Pre Test*) menjadi 52% (*Post Test* Siklus I).
- b. Setelah peneliti melihat hasil observasi. Pada hasil observasi, berdasarkan kriteria taraf keberhasilan, aktifitas peneliti berada pada kategori baik, aktifitas peserta didik berada pada kategori cukup, motivasi peserta didik berada pada kategori cukup dan keaktifan belajar peserta didik berada pada kategori cukup.
- c. Dari hasil wawancara dengan guru, dapat disimpulkan bahwa kegiatan peneliti dalam proses pembelajaran

sudah baik, namun harus lebih tegas dalam mengkondisikan kelas. Peneliti juga disarankan untuk dapat lebih baik dalam komunikasi dalam pembelajaran, agar peserta didik lebih memahami materi dengan baik. Dari hasil wawancara dengan peserta didik, dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasa senang belajar Fiqih setelah diterapkannya metode pembelajaran *Snowball Throwing*, meskipun begitu, masih ada juga peserta didik yang merasa malu untuk bertanya saat mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

Dari hasil refleksi tersebut, dapat disimpulkan bahwa diperlukan tindakan selanjutnya, yaitu siklus II untuk meningkatkan motivasi, keaktifan, dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Fiqih. Adapun kendala pada siklus I dan rencana perbaikannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.12 Kendala Siklus I dan Rencana Perbaikan Siklus II**

<b>Kendala Siklus I</b>	<b>Rencana Perbaikan Siklus II</b>
1. Saat proses pembelajaran berlangsung, masih ada peserta didik yang kurang memperhatikan dan ramai.	1. Guru lebih tegas dalam menjalankan setiap langkah pembelajaran namun tetap terfokus kepada peserta didik sebagai subjek.
2. Masih ada peserta didik yang malu untuk bertanya ketika kesulitan dalam memahami materi.	2. Peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berani bertanya dalam hal apapun terutama saat kesulitan

	memahami materi.
3. Peserta didik mengganggu teman yang lain.	3. Peneliti memberikan pengertian kepada peserta didik bahwa tidak boleh menggangu temannya dan harus bersikap baik kepada siapa saja.
4. Peserta didik masih ada yang bermain dan berbicara sendiri saat pembelajaran.	4. Peneliti akan memotivasi peserta didik agar mau aktif dalam proses pembelajaran.

## 2) Paparan Data Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Pada hari Rabu tanggal 10 Mei 2017. Dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Adapun materi yang akan diajarkan adalah mengulang materi yang telah diajarkan pada siklus I, yakni Shalat Witir. Proses dari siklus II akan diuraikan sebagai berikut:

### a) Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- (1) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Peneliti juga melakukan beberapa perbaikan dalam penyusunan RPP yang disesuaikan dengan solusi dari masalah-masalah siklus I.
- (2) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu materi tentang Shalat Witir.
- (3) Menyiapkan lembar observasi yang meliputi: lembar observasi aktivitas peneliti dan lembar observasi siswa.

(4) Menyiapkan media pembelajaran berupa kertas untuk menulis pertanyaan.

(5) Menyiapkan lembar tes berupa soal *post test* siklus II.

**b) Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 10 Mei 2017 dalam satu pertemuan yang terdiri dari dua jam pelajaran, siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sama dengan kegiatan pada siklus I, yaitu penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam yang dijawab serempak oleh peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan mengabsensi peserta didik, pada pertemuan ini semua siswa masuk. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu peserta didik mampu memahami materi Fiqih yaitu Shalat Witir. Kemudian peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar dan menunjukkan hal positif selama proses kegiatan pembelajaran. Mampu mengerjakan lembar kerja peserta didik dan *post test* dengan tepat.

Setelah itu peneliti pun melanjutkan ke penjelasan materi, tetapi sebelum menyampaikan materi peneliti melakukan apersepsi, yaitu mengulang sedikit materi pelajaran yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Pada pembelajaran siklus II ini, peneliti mengulang materi pada siklus I dan menjelaskan kembali materi yang belum dipahami oleh peserta didik, dimana hal-hal yang belum dipahami peserta didik dapat dilihat dari hasil tes akhir pada siklus I. Dan model pembelajaran yang digunakan pada siklus II sama dengan yang digunakan pada siklus I yaitu *Snowball Throwing*.

**Tabel 4.13 Apersepsi dengan Peserta Didik**

Guru : “Ayo, siapa yang masih ingat pada mata pelajaran minggu kemarin? Apakah yang dimaksud dengan Shalat Witir? Dan apakah hukum melaksanakannya?”
Siswa : “(Siswa diam sejenak)”
Guru : “Ayo, siapa yang tahu? Kemarin Witir artinya apa?”
ND : “Saya ingat bu. Shalat sunnah yang jumlah rakaatnya ganjil dan hukum mengerjakannya Sunnah bu”
Guru : “ Iya benar. Siapa yang tahu niatnya Shalat Witir?”
MUA : “ أَصَلَّى سُنَّةَ الْوَيْتْرِ رُكْعَةً لِلَّهِ تَعَالَى ”
Guru : “Iya bagus sekali. Pintar...”

Dalam menyampaikan materi pembelajaran guru tidak hanya menerangkan dengan menggunakan metode

ceramah dan *Snowball Throwing* saja, melainkan disini guru lebih berusaha untuk membuat siswa lebih aktif untuk menjawab pertanyaan dengan memberikan beberapa pertanyaan-pertanyaan dan juga bertanya apabila ada materi yang belum mereka pahami, sehingga proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung tidak merasa bosan. Setelah selesai menyampaikan materi, peneliti melakukan Tanya jawab secara lisan dan tulis di papan tulis dengan menunjuk beberapa peserta didik secara acak untuk menjawab sebisanya. Dan hasilnya cukup memuaskan karena banyak peserta didik yang ditunjuk dapat menjawab soal yang telah diberikan.

Setelah peserta didik dapat memahami materi tersebut, peneliti membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok lagi seperti yang peneliti lakukan di siklus I yang kelompoknya terdiri dari 4-5 orang, kelompoknya masih sama dengan tindakan siklus I.

**Tabel 4.14 Daftar Pembagian Kelompok Siklus II**

<b>Kelompok</b>	<b>Nama</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
<b>I</b>	ADER	L
	YGA	L
	MHW	L
	JFANH	L
<b>II</b>	MUA	L
	MF	L
	MFA	L

	IS	L
<b>III</b>	ABC	P
	JHS	P
	COF	P
	LNK	P
<b>IV</b>	ND	P
	NPA	P
	CFA	P
	A	P
<b>V</b>	NP	P
	WAS	P
	FM	P
	RNA	P
	EAA	P

Kemudian peneliti memanggil ketua kelompok untuk memberikan penjelasan terkait tentang cara untuk berkelompok dan di beri selembar kertas kemudian seperti biasa ketua kelompok menjelaskan kepada anggotanya terkait apa yang disampaikan oleh peneliti. Kertas tersebut berupa kertas yang berisi pertanyaan. Kertas tersebut di bentuk menyerupai bola salju dan di lemparkan ke kelompok yang lainya untuk di kerjakan oleh kelompok yang menerimanya sambil bernyanyi. Dan kelompok siapa yang dapat menjawab dan memaparkan hasil diskusi kelompoknya dengan baik, maka akan diberi poin. Waktu pun sudah habis, siswa bersama dengan kelompoknya diminta untuk memaparkan jawaban hasil diskusinya di depan kelas per kelompoknya, dan peneliti meminta peserta didik dari kelompok lain untuk memperhatikan

paparan dari temannya. peserta didik sangat berperan aktif dan senang dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Setelah semua kelompok selesai memaparkan hasil diskusinya dan dapat memahami materi pembelajaran yaitu Shalat Witir. Kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum difahami.

**Tabel 4.15 Hasil Diskusi Kelompok Siklus II**

<b>Kelompok</b>	<b>Nama</b>	<b>L/P</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
<b>I</b>	ADER	L	80	Tuntas
	YGA	L	80	Tuntas
	MHW	L	80	Tuntas
	JFANH	L	80	Tuntas
<b>II</b>	MUA	L	100	Tuntas
	MF	L	100	Tuntas
	MFA	L	100	Tuntas
	IS	L	100	Tuntas
<b>III</b>	ABC	P	80	Tuntas
	JHS	P	80	Tuntas
	COF	P	80	Tuntas
	LNK	P	80	Tuntas
<b>IV</b>	ND	P	70	Tidak Tuntas
	NPA	P	70	Tidak Tuntas
	CFA	P	70	Tidak Tuntas
	A	P	70	Tidak Tuntas
<b>V</b>	NP	P	80	Tuntas
	WAS	P	80	Tuntas
	FM	P	80	Tuntas
	RNA	P	80	Tuntas
	EAA	P	80	Tuntas



Berdasarkan tersebut dapat diketahui bahwa dari 5 kelompok yang mengikuti diskusi kelompok, diketahui 4 kelompok dengan jumlah 17 peserta didik dinyatakan tuntas dan 1 kelompok yang terdiri dari 4 peserta didik dinyatakan belum tuntas, dengan demikian kemampuan kerjasama peserta didik bisa dikatakan **Tuntas** jika dilihat dari hasil belajar diskusi kelompok pada siklus II.

Kemudian peneliti membagikan selebar kertas yang berisi soal-soal sebagai *post test* II. Selanjutnya peneliti meminta peserta didik untuk mengerjakan soal-soal tersebut dengan waktu 15 menit, sebelumnya peneliti tidak lupa untuk membacakan perintah-perintah pada soal tes tersebut. Setelah peserta didik selesai mengerjakannya dan kemudian peneliti meminta untuk mengumpulkan ke depan kelas di meja guru. Setelah semua peserta didik selesai mengumpulkan, peneliti bersama dengan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan tentang pembelajaran hari itu terkait dengan materi Shalat Witir. Dan tidak lupa peneliti memberikan pesan-pesan kepada peserta didik sebagai motivasi untuk tambah semangat belajar Fiqih. Kemudian peneliti mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama dan dilanjutkan salam yang dijawab serentak oleh peserta didik. Peserta

didik merasa senang dengan pembelajaran hari itu. Dan peneliti berharap belajar Fiqih dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*, peserta didik tambah semangat belajarnya dan hasil belajar akan menjadi meningkat.

Analisis hasil *post test* pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut: Soal *post test* siklus II terdiri dari 20 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Setiap butir jawaban pilihan ganda yang benar dikali 5 dan setiap butir jawaban uraian yang benar dikali 10. Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan tingkat pencapaian nilai hasil belajar peserta didik adalah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang dicari atau diharapkan

R = Jumlah Skor atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan Tetap

Tabel 4.16 Rekapitulasi Hasil *Post Test* Individu Siklus II

No.	Nama	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1	ADER	L	85	√	
2	CFA	P	90	√	
3	COF	P	80	√	
4	A	P	85	√	
5	EAA	P	85	√	
6	FM	P	70		√
7	JHS	P	90	√	
8	JFANH	L	100	√	
9	LNK	P	100	√	
10	MF	L	80	√	
11	MFA	L	85	√	
12	MUA	L	85	√	
13	IS	L	90	√	
14	MHW	L	100	√	
15	ND	P	80	√	
16	RNA	P	90	√	
17	WAS	P	100	√	
18	YGA	L	80	√	
19	NP	P	95	√	
20	NPA	P	65		√

21	ABC	P	85	√	
<b>Jumlah</b>			1820	20	1
<b>Jumlah peserta didik keseluruhan</b>			21		
<b>Jumlah peserta didik yang telah tuntas</b>			20		
<b>Jumlah peserta didik yang tidak tuntas</b>			1		
<b>Jumlah peserta didik yang ikut tes</b>			21		
<b>Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes</b>			0		
<b>Rata-rata nilai kelas</b>			91		
<b>Presentase ketuntasan</b>			86,67%		

Dari tabel diatas dapat diperoleh jumlah nilai rata-rata 91, nilai diperoleh dari jawaban dan cara peserta didik dalam menyelesaikan tes tindakan II, peneliti berkesimpulan bahwa pada umumnya peserta didik **Sangat Baik** dalam memahami materi Shalat Witir.

### c) Tahap Pengamatan

#### (1) Observasi (*Observing*)

##### (a) Data Hasil Observasi Peneliti dalam Pembelajaran

Pengamatan ini dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran Fiqih kelas III MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tenggara sebagai pengamat I, beserta teman sejawat sebagai pengamat II. Disini, pengamat I bertugas untuk mengawasi seluruh kegiatan peneliti dan pengamat II bertugas mengamati semua aktifitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Jenis observasi yang digunakan ini adalah observasi terstruktur dan siap

pakai, sehingga pengamat tinggal mengisi lembar observasi yang telah disediakan.

Hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran dicari dengan nilai rata-rata dengan rumus:

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata (RN)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times$$

**100**

Berdasarkan observasi tersebut dapat diperoleh hasil pengamatan kegiatan peneliti pada tabel berikut:

**Tabel 4.17 Data hasil observasi guru (peneliti) siklus II**

<b>Tahap</b>	<b>Indikator</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Skor</b>	<b>Catatan</b>
<b>Awal</b>	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari.	e. Mengucapkan Salam f. Mengabsen peserta didik g. Menciptakan suasana belajar yang kondusif h. Memberikan apersepsi kepada peserta didik untuk membangkitkan keterlibatan peserta didik	5	a, b, c, d

	2. Menyampaikan tujuan.	e. Tujuan pembelajaran disampaikan di awal pembelajaran f. Tujuan pembelajaran sesuai dengan materi g. Tujuan sesuai dengan lembar kerja h. Tujuan diungkapkan dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik	5	a, b, c, d
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi	e. Mempertegas materi yang akan dipelajari f. Menjelaskan pentingnya materi dalam pembelajaran Fiqih g. Menjelaskan pentingnya materi dalam kehidupan sehari-hari h. Meminta peserta didik bertanya	5	a, b, c, d
	4. Memotivasi peserta didik	e. Menjelaskan keterkaitan materi dalam kehidupan sehari-hari f. Memancing peserta didik untuk bertanya dan mengajukan pertanyaan g. Menghargai pertanyaan dan pendapat peserta didik h. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi pertanyaan dari temannya	4	a, b, c, d
	5. Membangkitkan pengetahuan peserta didik	e. Menanyakan pengetahuan atau pengalaman peserta didik tentang materi f. Memancing peserta didik untuk mengingat kembali materi	5	a, b, c, d

		<p>prasyarat yang dibutuhkan</p> <p>g. Mengaitkan pengetahuan prasyarat dengan materi yang akan diajarkan</p> <p>h. Membangkitkan pengetahuan peserta didik untuk memasuki materi yang akan diajarkan</p>		
	6. Menjelaskan tugas individu (tergantung kebutuhan dan bimbingan guru)	<p>e. Menjelaskan soal-soal yang belum dipahami peserta didik</p> <p>f. Menjelaskan bahwa peserta didik harus mengerjakan tugas secara mandiri</p> <p>g. Menjelaskan bahwa peserta didik harus memahami perintah dari soal</p> <p>h. Menjelaskan bahwa peserta didik harus menjawab pertanyaan dengan tepat</p>	5	a, b, c, d
	7. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	<p>e. Media pembelajaran dan lembar kerja sesuai materi</p> <p>f. Media pembelajaran dan lembar kerja sesuai dengan tujuan</p> <p>g. Media pembelajaran dan lembar kerja membantu ke arah kerja peserta didik</p> <p>h. Media pembelajaran dan lembar kerja peserta didik sesuai dengan jumlah peserta didik</p>	5	a, b, c, d
<b>Inti</b>	4. Meminta peserta didik memahami lembar kerja individu	<p>e. Meminta peserta didik memahami perintah dan soal pada lembar kerja</p> <p>f. Meminta peserta didik</p>	5	a, b, c, d

	maupun kelompok	<p>membaca soal pada lembar kerja</p> <p>g. Meminta peserta didik memahami maksud soal pada lembar kerja dan mengerjakannya secara mandiri</p> <p>h. Memancing dan mendorong peserta didik untuk bertanya pada guru jika ada yang tidak mengerti</p>		
	5. Membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan	<p>e. Memantau kerja setiap peserta didik dengan berkeliling</p> <p>f. Meminta peserta didik agar mengerjakan secara individual atau mandiri</p> <p>g. Membantu memberi penjelasan pada peserta didik yang mengalami kesulitan</p> <p>h. Memotivasi peserta didik agar percaya diri terhadap jawaban yang diutarakan</p>	5	a, b, c, d
	6. Membantu menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik	<p>e. Mengarahkan peserta didik untuk percaya diri dengan jawabannya</p> <p>f. Mengarahkan peserta didik untuk menjawab pertanyaan</p> <p>g. Memberi penguatan pada jawaban peserta didik</p> <p>h. Member reward pada peserta didik yang berprestasi</p>	4	a, b, c
<b>Akhir</b>	4. Merespon kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran	<p>e. Menanggapi proses pembelajaran</p> <p>f. Menanggapi pertanyaan peserta didik</p> <p>g. Memotivasi peserta</p>	5	a, b, c, d



		didik untuk bertanya atau menanggapi h. Mengarahkan peserta didik untuk selalu aktif bertanya		
	5. Melakukan Evaluasi	e. Mengajak peserta didik untuk bersama-sama membuat kesimpulan materi yang baru dipelajari f. Memberikan soal yang sesuai dengan materi yang dipelajari g. Memberikan soal sesuai dengan tujuan pembelajaran h. Memberikan penguatan kepada peserta didik	5	a, b, c, d
	6. Mengakhiri Pembelajaran	e. Mengatur kelas dalam kondisi semula f. Memotivasi peserta didik untuk selalu giat belajar g. Menginformasikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya h. Menutup pelajaran dengan salam	5	a, b, d
<b>JUMLAH</b>			62	

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata} = \frac{62}{65} \times 100 = 95,38\%$$

Sesuai dengan Taraf Keberhasilan Tindakan yaitu:

90 % ≤ NR ≤ 100 % : Sangat Baik

80 % ≤ NR ≤ 89 % : Baik

70 % ≤ NR ≤ 79 % : Cukup

$60 \% \leq NR \leq 69 \%$  : Kurang

$0 \% \leq NR \leq 59 \%$  : Sangat Kurang

Dari tabel tersebut dapat diperoleh presentase nilai rata-rata observasi guru (peneliti) adalah 95,38%. Maka dapat disimpulkan bahwa taraf keberhasilan tindakan pembelajaran dapat dikatakan memasuki kategori **Sangat Baik**.

(b) Data Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik dalam Pembelajaran Siklus II

**Tabel 4.18 Data Hasil Kerjasama Peserta Didik Siklus II**

Tahap	Indikator	Skor	Catatan
<b>Awal</b>	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	a, b, c, d
	2. Memperhatikan tujuan	5	a, c, d
	3. Memperhatikan penjelasan materi	5	a, b, d
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik mengenai materi	4	a, b, c, d
<b>Inti</b>	5. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok.	5	a, b, c
	6. Memahami lembar kerja secara kelompok.	5	a, b, c
	7. Keterlibatan dalam kelompok untuk mengerjakan lembar kerja.	5	a, b, d

	8. Mengambil giliran dan berbagi tugas.	5	a, b
	9. Menghargai kontribusi setiap anggota kelompok.	4	a, b, c
	10. Berada dalam kelompok selama kegiatan berkelompok berlangsung.	5	a, b, c
	11. Menyelesaikan tugas tepat waktu.	5	b, c
	12. Mempresentasikan hasil kerja kelompok.	5	a, b
	13. Menyajikan pertanyaan.	4	a, b, c
<b>Akhir</b>	14. Menanggapi evaluasi	5	a, c
	15. Mengakhiri pembelajaran	5	a, b, c, d
<b>JUMLAH SKOR</b>		71	

Dari hasil analisis data pada tabel di atas, diketahui bahwa secara umum kegiatan belajar peserta didik sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerjasama peserta didik, jumlah seluruh skornya adalah 71. Presentase Nilai Rata-ratanya adalah:

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata} = \frac{71}{75} \times 100\% = 94,67 \%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yaitu:

90 %  $\leq$  NR  $\leq$  100 % : Sangat Baik

80 %  $\leq$  NR  $\leq$  89 % : Baik

70 %  $\leq$  NR  $\leq$  79 % : Cukup

60 %  $\leq$  NR  $\leq$  69 % : Kurang

0 %  $\leq$  NR  $\leq$  59 % : Sangat Kurang

Dari tabel tersebut dapat diperoleh presentase nilai rata-rata observasi kerjasama peserta didik adalah 94,67%. Maka dapat disimpulkan bahwa taraf keberhasilan tindakan pembelajaran dapat dikatakan memasuki kategori **Sangat Baik**.

## **(2) Catatan Lapangan**

Beberapa hal yang diperoleh peneliti dan pengamat adalah sebagai berikut:

- (a) Siswa terlihat sudah aktif dan merasa senang dengan model pembelajaran *Snowball Throwing*.
- (b) Siswa antusias dalam kegiatan kelompok ketika membuat pertanyaan dan saat membuat bola dari kertas lipat yang berisi pertanyaan.
- (c) Siswa sudah terbiasa dengan teman-teman satu kelompok yang dipilih secara heterogen.
- (d) Siswa sudah mulai aktif dalam bertanya dan berani membenarkan jawaban teman yang salah.

## **(3) Wawancara**

- (a) Wawancara dengan Guru dan Teman Sejawat  
Wawancara ini dilakukan pada setelah pelaksanaan Siklus II data *post test* sudah teridentifikasi.

**Tabel 4.19 Wawancara dengan Guru dan Teman Sejawat<sup>3</sup>**

Peneliti	: “Bagaimana bu..?”
Teman Sejawat	: “ Sudah bagus...Kelasnya sudah bisa dikondisikan dan mereka juga aktif dalam berkelompok.”
Guru	: “Sudah bagus bu...penelitian siklus 2 ini sudah sesuai rencana, siswa sudah mulai faham dengan metode <i>Snowball Throwing</i> ini dan siswa lebih aktif. Mereka juga nampak lebih menyenangi pelajaran Fiqih.”
Peneliti	: “Tapi belum semua anak tuntas bu. masih ada anak yang nilainya di bawah KKM .”
Guru	: “Siswa yang belum mencapai KKM itu memang lemah dari pada yang lainnya bu, lebih harus telaten. dalam pelajaran lainpun mereka juga di bawah rata-rata. tapi sudah lumayan ada perubahan bu.”

## (b) Wawancara dengan Peserta Didik

Wawancara dilaksanakan dengan mengambil tiga siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Hal ini untuk mengetahui respon terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan pemahaman terhadap materi. Berikut kutipan wawancara dengan ketiga siswa tersebut:

**Tabel 4.20 Hasil Wawancara dengan Peserta Didik**

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Bu Anis Farida selaku wali kelas III NU Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung dan Siti Qhalimah teman sejawat dari IAIN Tulungagung, pada tanggal 03 Mei 2017

<b>Peneliti (P)</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Siswa</b>	<b>Jawaban</b>
<b>P</b>	<i>Bagaimana pendapat kalian belajar dengan menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing?</i>	<b>MHW</b>  <b>LNK</b>  <b>NPA</b>	<i>Menurut saya menyenangkan bu.</i>  <i>Saya suka saat melempar bola sambil bernyanyi bu.</i>  <i>Saya suka saat berkelompok bu, saat melempar bola sambil bernyanyi.</i>
<b>P</b>	<i>Apakah kalian mengalami kesulitan dalam pembelajaran Snowball Throwing?</i>	<b>MHW</b>  <b>LNK</b>  <b>NPA</b>	<i>Kalau saya tidak bu, pembelajarannya sangat menyenangkan.</i>  <i>Saya juga tidak ada kesulitan bu dan mudah dipahami.</i>  <i>Saya bingung saat menjawab pertanyaan ketika mendapat bola, modelnya juga mudah saya pahami.</i>
<b>P</b>	<i>Apakah dengan adanya model pembelajaran Snowball Throwing dapat membantu kalian belajar?</i>	<b>MHW</b>  <b>LNK</b>  <b>NPA</b>	<i>Iya bu saya jadi bisa memahami pelajaran dengan mudah.</i>  <i>Saya jadi semangat dalam berkelompok dan mengerjakan soal.</i>  <i>Iya bu saya jadi tambah paham dengan materi.</i>
<b>P</b>	<i>Bagaimana kesan-kesan kalian ketika belajar dengan menggunakan model pembelajaran Snowball</i>	<b>MHW</b>	<i>Pembelajarannya sangat menyenangkan bu.</i>

	<i>Throwing</i>	<b>LNK</b>	<i>Saya suka karena bisa mengeluarkan pendapat saya dalam menjawab soal.</i>
		<b>NPA</b>	<i>Modelnya sangat bagus bu karena bisa memahami materi dengan mudah.</i>

#### **d) Tahap Refleksi**

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama teman dan guru kelas, selanjutnya peneliti mengadakan kegiatan refleksi terhadap hasil *post test*, hasil observasi dan hasil catatan lapangan serta hasil wawancara siklus II, maka diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- (a) Kemampuan hasil belajar siswa didasarkan pada hasil *post test* siklus II menunjukkan peningkatan yang sudah baik dari pada tes sebelumnya berarti pemahaman siswa terhadap materi meningkat. Hal ini dibuktikan dengan terpenuhinya KKM yang ditetapkan sehingga tidak perlu lagi pengulangan siklus.
- (b) Aktivitas guru menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak perlu diadakan pengulangan siklus.

(c) Aktivitas siswa menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak perlu diadakan pengulangan siklus.

(d) Kegiatan pembelajaran menunjukkan waktu yang sudah sesuai rencana dan menunjukkan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga tidak perlu pengulangan siklus.

Berdasarkan hasil refleksi dapat ditarik kesimpulan bahwa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II tidak diperlukan pengulangan siklus. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang disusun dan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan yaitu kriteria keberhasilan proses pembelajaran dan kriteria peningkatan kemampuan hasil belajar siswa.

## **2. Temuan Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa temuan yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian ini diantaranya:

- a. Peserta didik merasa senang dengan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*, karena mereka dapat belajar secara berkelompok, bekerja sama, bertukar pendapat dan fikiran serta saling membantu dalam memahami materi yang diajarkan. Peserta didik lebih mudah memahami materi dengan diterapkannya model pembelajaran *Snowball Throwing*.



- b. Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* semakin meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa.
- c. Hasil belajar peserta didik kelas III MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung mengalami peningkatan dengan diterapkannya metode pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Fiqih pokok bahasan Aku suka Shalat Witir.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Fiqih. Dengan menggunakan model tersebut dalam pembelajaran Fiqih peserta didik akan lebih aktif dan termotivasi sehingga dapat lebih mudah dalam memahami materi dan mendapat peningkatan nilai mata pelajaran Fiqih. Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada materi Aku suka Shalat Witir di kelas III MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung ini terdiri dari 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 03 Mei 2017. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 10 Mei 2017.

Dalam kegiatan pembelajaran dibagi menjadi 3 tahap yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi dan motivasi pada peserta didik. Untuk kegiatan inti, peneliti menyampaikan

materi dan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dan kegiatan penutup, pemberian tes evaluasi (*Post Tes*) untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran *Snowball Throwing*. Hasil penelitian dapat diketahui dari paparan berikut ini:

**1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Fiqih pokok bahasan Aku suka Shalat Witir pada Peserta Didik Kelas III MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung**

Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran Fiqih Pokok Bahasan materi Shalat Witir terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas 1 pertemuan, pertemuan ke 1 siklus I dan pertemuan ke 2 siklus II yaitu mengaplikasikan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan memberikan tes akhir pada setiap siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Slamet Widodo memaparkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu modifikasi teknik bertanya yang menitik beratkan pada kemampuan membuat pertanyaan yang dikemas dalam permainan menarik yaitu saling melempar bola salju yang berisikan pertanyaan. Model ini dapat melatih kesiapan siswa, membantu memahami konsep materi sulit, menciptakan suasana yang

menyenangkan, membangkitkan motivasi belajar, menumbuhkan kerjasama, berpikir kritis dan menciptakan proses pembelajaran aktif.

4

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada materi Shalat Witir di kelas III MI NU Tarbiyatul Islamiyah terdiri dari 3 tahap, yaitu: 1) tahap awal, 2) tahap inti, dan 3) tahap akhir. Pada tahap awal, sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengatur para siswa agar siap menerima pelajaran. Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam dan mengajak berdo'a peserta didik. Kemudian mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya peneliti menyampaikan indikator serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, melakukan apresepasi, serta memotivasi siswa agar berpartisipasi aktif dalam pelajaran.

Tahap Inti meliputi: 1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan dan KD yang ingin dicapai, 2) Guru membentuk siswa menjadi 5 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik, lalu memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi, 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya, 4) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, dan ditulisi pertanyaan, 5) kemudian kertas yang berisi pertanyaan

---

<sup>4</sup> Slamet Widodo, *Meningkatkan Motivasi Siswa Bertanya Melalui Metode Snowball Throwing*, (Bandung: Gramedia, 2002), Hal. 37

tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain sambil bernyanyi selama  $\pm$  5 menit, 6) Setelah siswa mendapatkan satu bola maka siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam bola kertas tersebut secara bergantian, 7) Kesimpulan.

Tahap akhir, yaitu: 1) Peneliti mengajak peserta didik untuk menyimpulkan hasil belajar hari itu. Kemudian memberikan pesan kepada peserta didik untuk lebih rajin dan giat lagi belajar, dan yang paling terakhir, 2) Pemberian soal tes evaluasi (*post test*) secara individu pada setiap akhir siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil dan ketuntasan belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* di atas secara umum sesuai dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* menurut Suprijono. Langkah-langkah tersebut meliputi:<sup>5</sup> 1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan dan KD yang ingin dicapai, 2) Guru membentuk siswa berkelompok, lalu memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi, 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya, 4) Kemudian masing-masing siswa

---

<sup>5</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), Cet. VI, hal. 128

diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan, 5) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa lain selama  $\pm$  5 menit, 6) Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian, dan 7) Kesimpulan.

Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II tahap-tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan motivasi dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Fiqih di kelas, misalnya siswa yang semula pasif dalam belajar sudah menjadi aktif, siswa yang pendiam (malu-malu) menjadi percaya diri dan berani bertindak. Serta nilai hasil belajar peserta didik juga ada peningkatan.

## **2. Peningkatan Kerjasama Peserta Didik melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Fiqih pokok bahasan Aku suka Shalat Witir pada Peserta Didik Kelas III MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung**

Slavin dalam Nur Asma juga mendefinisikan belajar kooperatif sebagai berikut “ *Cooperative learning methods share the ideal that student work together to learn and are responsible for their teammates learning as well as their own*”. Definisi ini mengandung

pengertian bahwa dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama, saling menyumbang pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok.<sup>6</sup>

Para ahli telah menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, dan membantu siswa menumbuhkan kemampuan berfikir kritis. Pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik. Pembelajaran kooperatif mempunyai efek yang berarti terhadap penerimaan yang luas terhadap keragaman ras, budaya dan agama, srata sosial, kemampuan, dan ketidakmampuan. Pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran dimana siswa bekerja sama untuk keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari siklus I dan siklus II, yang mana tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan kemampuan

---

<sup>6</sup> Nur Asma, *Model Pembelajaran Kooperatif*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2006), hal. 11

kerjasama pada mata pelajaran Fiqih materi Shalat Witir. Pada siklus II kemampuan kerjasama peserta didik mengalami peningkatan. Dari awalnya peserta didik kurang bekerjasama antara satu sama lain dan masih malu-malu. Kini peserta didik tidak lagi malu-malu saat bekerjasama antara satu dengan yang lain atau berkelompok. Pada siklus II siswa juga sudah memahami materi yang di ajarkan. Dari awalnya peserta didik belum mampu memahami materi, kini peserta didik sudah mampu memahami materi. Hal itu terlihat pada saat peserta didik menjawab soal yang di berikan oleh peneliti. Hal ini sejalan dengan pendapat Slavin yang mengemukakan dua alasan tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif, pertama, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. Kedua, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.<sup>7</sup>

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan Hasil belajar siswa dalam menguasai materi Shalat Witir. Selain itu, penerapan model kooperatif tipe

---

<sup>7</sup> Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hal. 240

*Snowball Throwing* dapat meningkatkan Kerjasama siswa dalam proses pembelajaran.

**3. Peningkatan Nilai Hasil Belajar Peserta Didik melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Fiqih pokok bahasan Aku suka Shalat Witir pada Peserta Didik Kelas III MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung**

Hasil belajar siswa setelah memperoleh pengalaman belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* mengalami peningkatan mulai dari nilai *pre test*, *pos test I*, dan *pos test II*. Sebagian besar siswa mencapai ketuntasan dalam pembelajaran ini, walaupun masih ada beberapa siswa yang masih belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditentukan. Peningkatan nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.21 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik**

<b>Kriteria</b>	<b><i>Post Test</i> Siklus I</b>	<b><i>Post Test</i> Siklus II</b>	<b>Peningkatan</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Rata-rata belajar siswa</b>	67	91	24	Meningkat
<b>Ketuntasan belajar siswa</b>	52%	86,67%	34,67%	Meningkat

Ketuntasan belajar maupun dari rata-rata kelas. Peningkatan ketuntasan belajar peserta didik meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 34,67%. Sedangkan rata-rata kelas meningkat sebesar 24.



Pada siklus I presentase ketuntasan belajarnya sebesar 52% dan rata-rata kelas sebesar 67. Ini berarti ketika kegiatan pembelajaran Fiqih dengan penerapan model pembelajaran tipe *Snowball Throwing* terdapat perbaikan yang positif pada hasil belajar Fiqih. Hal ini dibuktikan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari *pre test*, *post test* siklus I, dan *post test* siklus II.

Dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Snowball Throwing* merupakan salah satu model alternatif yang bisa diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dan model ini cocok digunakan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Fiqih untuk meningkatkan mutu pembelajaran serta menambah ketrampilan untuk menggali kemampuan peserta didik dalam pembelajaran di dalam kelas.